

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG RISIKO PASIEN
JATUH DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN RISIKO PASIEN JATUH**

DI RUANG RAWAT INAPMEDIK BEDAH

RSUD dr. MOHAMAD SOEWANDHIE

SURABAYA



DIANA KARTIKASARI

NIM. 222 420 1079

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT**

MOJOKERTO

2024

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG RISIKO PASIEN JATUH DENGAN
TINDAKAN PENCEGAHAN RISIKO PASIEN JATUH DI RUANG RAWAT INAP
MEDIK BEDAH RSUD dr. MOHAMAD SOEWANDHIE SURABAYA



DIANA KARTIKASARI
NIM. 222 420 1079

Pembimbing I

Fitria Wahyu Arivanti, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 133

Pembimbing II

Ika Suhartanti, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 086

PERNYATAAN

Dengan ini, saya selaku mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Diana Kartikasari

NIM 222 420 1079

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/~~tidak setuju~~*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan/~~tanpa~~*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co - author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 1 April 2024
Peneliti



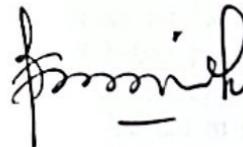
Diana Kartikasari
NIM.2224201079

Pembimbing I



Fitria Wahyu Ariyanti, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 133

Pembimbing II



Ika Suhartanti, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 086

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG RISIKO PASIEN
JATUH DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN RISIKO PASIEN JATUH
DI RUANG RAWAT INAP
MEDIK BEDAH RSUD dr. MOHAMAD SOEWANDHIE SURABAYA**

DIANA KARTIKASARI
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES
Majapahit Mojokerto Email :
nana_mooie@yahoo.com

Fitria Wahyu Ariyanti, S.Kep. Ns., M.Kep.
Dosen Pembimbing I Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES
Majapahit Mojokerto Email : fitria.hariyadi@gmail.com

Ika Suhartanti, S.Kep., Ns., M.Kep.
Dosen Pembimbing II Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit
Mojokerto
Email : ikanerstanti@gmail.com

ABSTRAK

Pasien jatuh adalah salah satu insiden yang paling sering terjadi dalam lingkup rumah sakit. Insiden pasien jatuh mempunyai dampak merugikan bagi pasien maupun pihak rumah sakit. Dari pelaporan *falls incident report* RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya, kejadian pasien jatuh terjadi hampir setiap bulan, dan jumlahnya mengalami peningkatan. Pengetahuan dan perilaku perawat sangat berperan penting dalam tindakan pencegahan risiko pasien jatuh. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang risiko pasien jatuh dengan tindakan pencegahan risiko pasien jatuh. Penelitian ini menggunakan studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas penelitian ini adalah pengetahuan perawat tentang risiko jatuh dan variabel tergantungan adalah kemampuan tindakan pencegahan risiko pasien jatuh. Responden dalam penelitian ini adalah 45 perawat pelaksana di ruang Rawat Inap Medik Bedah RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya yang memenuhi kriteria inklusi, dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan perawat tentang risiko pasien jatuh dan lembar *checklist* observasi tindakan perawat dalam melakukan pencegahan risiko pasien jatuh. Hasil penelitian ini pengetahuan perawat mayoritas memiliki pengetahuan yang baik (65%), perawat yang memiliki pengetahuan yang kurang (2%). Perawat Sebagian besar melakukan tindakan dengan baik (62%) dan yang melakukan tindakan dengan buruk (7%). Dari uji statistik dengan *rank spearman*

dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dimana nilai $P = 0,014$ ($P < \alpha$) dimana H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat tentang resiko pasien jatuh dengan tindakan pencegahan risiko pasien jatuh. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi tim mutu keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan perawat dalam melakukan tindakan pencegahan risiko pasien jatuh, selain pelatihan yang diberikan hendaknya manajer keperawatan menyediakan *preceptor* yang menjadi *role model* dan melakukan penilaian kinerja.

Kata Kunci : Risiko Pasien Jatuh, Perawat, Pengetahuan

ABSTRACT

Patient fall incident is one of the most frequent incidents in the hospital setting. The fall incident has a detrimental effect on the patients and the hospital. From the fall incidents report in Doctor Mohamad Soewandhie Regional General Hospital Surabaya, the patient fall incident occurred almost every month and the number has increased. Nurses' knowledge and behavior play an important role in implementing the prevention of fall risk. The purpose of this study was to determine the relationship between nurses' knowledge about the fall risk with the ability to take preventive measures for the fall risk. This study used a correlation study with a cross-sectional approach. The independent variable of this study was the nurse's knowledge of fall risk and the dependent variable was the ability to take preventive measures for the fall risk. There were 45 nurses in the medical surgical room of Doctor Mohamad Soewandhie Regional General Hospital Surabaya as the respondents in this study who met the inclusion criteria selected using a simple random sampling technique. The instrument used was the nurses' knowledge questionnaire about the patient's fall risk and the observation checklist sheet of the nurses' actions in preventing the fall risk. The results of this study showed that the majority of the nurses have good knowledge (65%), there are nurses have insufficient knowledge (2%). The nurses with good ability were 62% and nurses have poor ability (7%). From statistical tests with Spearman rank with significant value $\alpha = 0,05$, where $P = 0.014$ ($P < \alpha$) then H_0 is rejected, so there is a relationship between nurses' knowledge about fall risk with the ability to take preventive measures for the fall risk. The results of this study can be used as input for the nursing quality team to increase nurses' knowledge and skills in carrying out nursing actions to prevent the patient's risk from falling, in addition to the training provided nursing managers provide preceptors who become role models and perform performance assessments.

Keywords: Fall Risk, Nurses, Knowledge

PENDAHULUAN

International Patient Safety Goals atau sasaran internasional keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem peningkatan mutu dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Salah satu sasaran keselamatan pasien adalah mengurangi risiko jatuh (Standart Akreditasi Rumah Sakit, 2011). Manajemen pencegahan pasien risiko jatuh yang ada di rumah sakit belum sepenuhnya berjalan dengan optimal. Saat ini fenomena kejadian pasien jatuh masih sering terjadi di pelayanan kesehatan rawat inap. Menurut Bawelle, S.C., Sinolungan, J.S.V., dan Hamel (2013) secara keseluruhan program *patient safety* yang meliputi enam sasaran keselamatan pasien rumah sakit sudah disosialisasikan dan diterapkan. Namun, masih terdapat kejadian pasien jatuh di ruang rawat inap. Dampak yang ditimbulkan adalah menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang terjadi akibat rendahnya mutu asuhan yang diberikan. Upaya peningkatan keselamatan pasien telah diatur di dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor 1691/Menkes/Per/VIII/2011 tentang Keselamatan Pasien di Rumah Sakit menjelaskan bahwa setiap rumah sakit yang ada di Indonesia wajib untuk menerapkan keselamatan pasien.

The Commission Sentinel Event tahun 2009 menerima 465 laporan pasien jatuh yang terjadi dirumah sakit dan mengakibatkan luka, sedangkan pada tahun 2014 jumlah pasien jatuh pada golongan umur anak sampai dewasa tua mencapai 29 juta dengan 7 juta diantaranya mengakibatkan luka. Hasil penelitian di Manado menunjukkan, pelaksanaan *patient safety* terhadap pengurangan risiko pasien Jatuh dalam kategori kurang yaitu sebesar 52,5%. Dari pelaporan *falls incident report* di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Mohamad Soewandhie Surabaya pada bulan Agustus – Desember 2023 kejadian pasien jatuh terjadi hampir setiap bulan dan jumlahnya meningkat mencapai angka 0,15%. Setelah dilakukan *survey* pendahuluan pada tanggal 02 Januari 2024 di ruang rawat inap RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya tidak semua perawat mendapatkan sosialisasi tentang pencegahan pada pasien risiko jatuh. Dari hasil kuesioner tentang risiko pasien jatuh didapatkan 2 perawat dapat menjawab pertanyaan dengan benar semua, 3 perawat menjawab pertanyaan dengan hasil beberapa yang benar, 5 perawat menjawab pertanyaan dengan total benar 1 sampai 2 saja. Sedangkan dari hasil observasi tindakan perawat terhadap pencegahan risiko pasien jatuh 4 perawat memiliki kinerja yang baik, 4 perawat

memiliki kinerja yang cukup, dan 2 perawat memiliki kinerja kurang.

Insiden pasien jatuh mempunyai dampak merugikan bagi pasien, seperti dampak cedera fisik yang mencakup luka lecet, luka robek, luka memar, bahkan beberapa kasus berat jatuh dapat berakibat fraktur, perdarahan dan cedera kepala (Lye, IM Hempel S Ganz, & Shekelle , 2013). Perawat berperan dalam pencegahan risiko pasien jatuh dengan mencegah terjadinya insiden pasien jatuh. Pengetahuan dan perilaku perawat berpengaruh dalam pelaksanaan keselamatan pasien. Perilaku yang tidak aman, lupa, kurangnya perhatian / motivasi, kecerobohan, tidak teliti, ketidakperdulian menjaga keselamatan pasien berisiko terhadap kejadian yang dapat berakibat cedera pada pasien (Lombogia, Rottie, & Karundeng, 2016). Menurut Notoadmodjo, (2012) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari pengindraan, terhadap suatu obyek tertentu, pengetahuan merupakan domain yang sangat tinggi untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tidak semua perawat mendapatkan sosialisasi tentang standart pencegahan pasien jatuh. Hal ini berpengaruh terhadap jumlah peningkatan angka kejadian pasien jatuh di RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya pada pelaporan *falls incident report* bulan Agustus – Desember 2023. Ini membuktikan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku perawat dalam pelaksanaan pencegahan risiko pasien jatuh.

Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya suatu perilaku, perilaku terjadi diawali dengan adanya pengalaman seseorang serta faktor diluar orang tersebut baik fisik maupun non fisik. Kemudian pengalaman dan lingkungan tersebut diketahui, dipersepsikan, diyakini dan sebagainya sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk bertindak dan akhirnya terjadilah perwujudan niat tersebut yang berupa perilaku (Notoadmodjo, 2010). Kurangnya pengetahuan (tahu), dan pemahaman risiko pasien jatuh merupakan indikasi penyebab dari kemampuan perawat dalam melakukan tindakan pencegahan risiko pasien jatuh. Teori ini dimodifikasikan untuk pengukuran hasil pendidikan, bahwa suatu perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan berlangsung lama, sebaliknya apabila perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan pelatihan tentang *patient safety* dalam upaya meningkatkan kemampuan

perawat pelaksana. Manajer keperawatan perlu menyediakan *preceptor* yang menjadi *role model* untuk meningkatkan mutu kerja yang aman serta melakukan penilaian kinerja berdasarkan uraian tugas yang jelas, dan rutin minimal setiap enam bulan sekali. Dari hasil penilaian diberikan suatu *reward* kepada perawat pelaksana yang mempunyai kinerja baik, *reward* tidak saja berupa *financial*, namun dapat juga berupa *reinforcement* positif.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul : “Hubungan Pengatahuan Perawat tentang Risiko Pasien Jatuh Dengan Tindakan Pencegahan Risiko Pasien Jatuh Di Ruang Rawat Inap Medik Bedah RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya.

METODE PENELITIAN

Desain atau rancangan penelitian adalah rencana penelitian yang disusun sehingga peneliti memperoleh jawaban terhadap pertanyaan peneliti. Desain penelitian mengacu pada jenis penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian studi korelasi, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Menurut Sugiyono (2014) korelasi adalah metode penelitian

yang menghubungkan antara satu unsur dengan unsur lain untuk menciptakan wujud yang berbeda, sedangkan *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel *independen* dan *dependen* pada satu waktu (Nursalam & Efendy, 2012). Pada penelitian ini, peneliti ingin menganalisa hubungan antara tingkat pengetahuan tentang risiko pasien jatuh dengan tindakan pencegahan risiko pasien jatuh. Dimana tingkat pengetahuan tentang risiko pasien jatuh dikaji melalui pengisian kuesioner, sedangkan tindakan pencegahan risiko pasien jatuh akan diobservasi kemampuannya menggunakan *checklist* pada satu waktu.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan usia di ruang Rawat Inap

Medik Bedah RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya pada tanggal 11 Januari – 21 Januari 2024.

Usia	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
1. 20 – 29 tahun	23	51
2. 30 – 39 tahun	21	47
3. 40 – 49 tahun	1	2
Total	45	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan responden perawat di ruang medik bedah tanggal 11 Januari - 21 Januari 2024 bahwa sebagian besar responden berusia 20 – 29 tahun.

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan masa kerja di ruang Rawat Inap Medik Bedah RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya pada tanggal 11 Januari – 21 Januari 2024.

Masa Kerja	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
1. < 1 tahun	2	4
2. 1 – 9 tahun	30	67
3. 10 – 19 tahun	12	27
4. > 20 tahun	1	2
Total	45	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan responden perawat di ruang medik bedah tanggal 11 Januari - 21 Januari 2024 bahwa sebagian besar responden memiliki masa kerja antara 1- 9 tahun.

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di ruang Rawat Inap Medik Bedah RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya pada tanggal 11 Januari – 21 Januari 2024.

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
1. D3 Keperawatan	17	38
2. S1 Keperawatan	28	62
3. S2 Keperawatan	0	0
Total	45	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan responden perawat di ruang medik bedah tanggal 11 Januari - 21 Januari 2024 bahwa sebagian besar responden berpendidikan S1 Keperawatan.

Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan keikutsertaan pelatihan tentang risiko pasien jatuh di ruang Rawat Inap Medik Bedah RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya pada tanggal 11 Januari – 21 Januari 2024.

Pelatihan tentang risiko pasien jatuh	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
1. Pernah	30	67
2. Tidak Pernah	15	33
Total	45	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan responden perawat di ruang medik bedah tanggal 11 Januari – 21 Januari 2024 bahwa sebagian besar responden pernah mengikuti pelatihan tentang risiko pasien jatuh.

Tabel 5 Pengetahuan Perawat Tentang Risiko Pasien Jatuh di Ruang Medik Bedah RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya Tanggal 11 Januari – 21 Januari 2024.

Pengetahuan Perawat Tentang Risiko Pasien Jatuh	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Baik	29	65
Cukup	15	33
Kurang	1	2
Total	45	100

Tabel 5 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan terdapat 29 responden atau sebesar 65% mempunyai pengetahuan yang baik tentang risiko pasien jatuh, 15 responden atau sebesar 33% mempunyai pengetahuan yang cukup tentang risiko pasien jatuh, dan 1 responden atau sebesar 2% mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang risiko pasien jatuh.

Tabel 6 Tindakan Pencegahan Risiko Pasien Jatuh di Ruang Medik Bedah RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya Pada Tanggal 11 Januari – 21 Januari 2024.

Tindakan Pencegahan Risiko Pasien Jatuh	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Baik	28	62
Sedang	14	31
Buruk	3	7
Total	45	100

Tabel 6 menunjukkan sebanyak 62% atau sebanyak 28 responden melakukan tindakan pencegahan risiko pasien jatuh dengan baik, 14 responden melakukan tindakan pencegahan risiko pasien jatuh dengan kemampuan yang sedang, dan sebanyak 3 responden melakukan tindakan pencegahan risiko pasien jatuh dengan kemampuan yang buruk.

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Risiko Pasien Jatuh dengan Tindakan Pencegahan Risiko Pasien Jatuh di Ruang Medik Bedah RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya pada tanggal 11 Januari –

21 Januari 2024.

Tindakan Pengetahuan	Baik		Sedang		Buruk		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Baik	23	79,3	6	46,5	1	33,3	30	66,7
Cukup	6	20,7	6	46,5	2	66,7	14	31,1
Kurang	0	0	1	7,7	0	0	1	2,2
Total	29	100	13	100	3	100	45	100

P = 0,014

Berdasarkan tabel 7 didapatkan sebanyak 23 responden mempunyai pengetahuan yang baik melakukan tindakan dengan baik, 6 responden mempunyai pengetahuan yang cukup melakukan tindakan dengan baik, 6 responden mempunyai pengetahuan yang cukup melakukan tindakan dengan kemampuan yang sedang, 2 responden mempunyai pengetahuan yang cukup melakukan tindakan dengan kemampuan yang buruk, dan 1 responden mempunyai pengetahuan yang kurang melakukan tindakan dengan kemampuan yang sedang. Dari hasil uji statistik menggunakan *rank spearman* dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 25,0 untuk mencari hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang risiko pasien jatuh dengan tindakan pencegahan risiko pasien jatuh di Ruang Medik Bedah RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya didapatkan hasil nilai $P < \alpha$ dimana $P = 0,014$ maka menunjukkan H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara pengetahuan perawat tentang risiko jatuh dengan kemampuan melakukan tindakan pencegahan risiko pasien jatuh. Nilai *rho spearman's* 0,363 menunjukkan kekuatan hubungan positif lemah, dimana semakin baik pengetahuan tentang risiko pasien jatuh maka semakin baik kemampuan melakukan tindakan pencegahan risiko pasien jatuh.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Perawat Tentang Risiko Pasien Jatuh Di Ruang Rawat Inap Medik Bedah RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya

Berdasarkan tabel 5 sebagian besar atau sebanyak 29 responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang risiko pasien jatuh. Dilihat dari karakteristik responden dalam keikutsertaan pelatihan tentang risiko pasien jatuh dalam tabel 4.4 sebagian besar responden telah mengikuti pelatihan tentang risiko pasien jatuh. Hal

ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulia, Hamid, & Mustikasari (2012) bahwa setelah dilakukan pelatihan keselamatan pasien terhadap perawat pelaksana akan menyebabkan peningkatan pemahaman perawat pelaksana tentang penerapan keselamatan pasien.

Notoatmodjo (2010) menyebutkan pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri, orang lain, media massa, dan lingkungan. Pengetahuan dapat ditingkatkan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan metode penyuluhan, pelatihan, konseling dan lain - lain. Sedangkan metode tidak langsung yaitu dengan pemberian media seperti *leaflet*, *poster*, *sticker*, dan lain - lain. Pengetahuan yang telah diterima oleh perawat agar memiliki efektivitas yang baik maka dengan pengetahuan yang diperoleh, perawat akan mengingat yang telah dipelajari tentang risiko pasien jatuh, perawat dapat menjelaskan tentang risiko pasien jatuh, perawat dapat mengelompokkan kategori risiko pasien jatuh dan menyusun formulasi terkait pencegahan risiko jatuh serta mengevaluasinya. Selanjutnya pengetahuan yang telah diperoleh akan dijadikan sebagai prinsip dalam mengaplikasikan tindakan keperawatan.

2. Tindakan Pencegahan Risiko Pasien Jatuh Di Ruang Medik Bedah RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya

Berdasarkan tabel 6 sebagian besar atau sebanyak 28 responden melakukan tindakan pencegahan risiko pasien jatuh dengan baik dan 3 responden melakukan tindakan pencegahan risiko pasien jatuh dengan kemampuan yang buruk.

Hasibuhan (2011) menjelaskan bahwa pelatihan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan. Sedangkan Mangkuprawira dan Hubeis (2009) menyatakan bahwa pendidikan memberikan pengetahuan tentang subyek tertentu, tetapi sifatnya lebih umum dan lebih terstruktur untuk jangka waktu yang lebih panjang, sedangkan pelatihan merujuk pada pengembangan ketrampilan bekerja yang dapat digunakan dengan segera.. Sedangkan Notoatmodjo (2010) menjelaskan

bahwa perilaku ditentukan oleh 3 faktor yaitu *Predisposing factor*, *enabling factor* dan *renforcing factor*.

Menurut peneliti pelatihan yang diperoleh dari CNE yang merupakan guru di lapangan tempat responden berinteraksi memberikan kesempatan responden untuk meningkatkan pengetahuan lebih, sehingga mereka memiliki dasar yang kuat untuk melakukan suatu tindakan keperawatan, namun terdapat 3 responden yang melakukan tindakan pencegahan risiko pasien jatuh dengan kemampuan yang buruk. Hal ini berkaitan dengan masih ada beberapa responden yang belum pernah mengikuti pelatihan tentang risiko pasien jatuh sesuai pada tabel 5. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa bekal informasi tentang risiko pasien jatuh sebagai salah satu faktor untuk terlaksananya tindakan pencegahan risiko pasien jatuh di Ruang Medik Bedah RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya. Hal ini sejalan dengan penelitian Juliati (2015) yang menemukan adanya hubungan antara pelatihan dengan kinerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Umum Pertamina Pangkalan Brandan, yang menyatakan semakin sering dan semakin banyak pelatihan yang didapatkan oleh seorang perawat yang berkenaan dengan upaya peningkatan pengetahuan ataupun pelaksanaan tugas dan kegiatan yang dilaksanakan oleh perawat sehari – harinya, maka akan semakin bertambah baik pula kinerja perawat tersebut.

3. Hubungan Pengetahuan Tentang Risiko Pasien Jatuh dengan Tindakan Pencegahan Risiko Pasien Jatuh di RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya

Dari tabel 7 didapatkan responden yang mempunyai pengetahuan baik dan melakukan tindakan pencegahan risiko pasien jatuh dengan baik sebanyak 23 responden. Sebanyak 6 responden mempunyai pengetahuan yang baik dan melakukan tindakan pencegahan risiko pasien jatuh dengan kemampuan yang sedang, 2 responden mempunyai pengetahuan cukup dan melakukan tindakan pencegahan risiko pasien jatuh dengan kemampuan yang buruk. Berdasarkan uji statistik menggunakan uji hipotesis *korelasi Rank Spearman* yang dilakukan pada kedua variabel didapatkan nilai signifikan 0,014 atau $\alpha < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang risiko jatuh dengan

kemampuan melakukan tindakan pencegahan risiko pasien jatuh. Nilai *rho spearman* 0,363 menunjukkan kekuatan hubungan positif lemah, dimana semakin baik pengetahuan tentang risiko pasien jatuh maka semakin baik tindakan pencegahan risiko pasien jatuh yang dilakukan.

Notoatmodjo (2010) mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk menentukan tindakan seseorang. Sehingga perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Suatu pengetahuan akan menimbulkan kesadaran yang menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan yaitu memberikan informasi sehingga menimbulkan kesadaran. Pemberian informasi dapat dengan pendidikan, pelatihan tentang kesehatan, dan perilaku aman dalam bekerja. Salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi tindakan, terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai – nilai dan sebagainya. Kristyaningsih (2015) menjelaskan bahwa pengetahuan diperlukan sebagai dorongan pikir dalam menumbuhkan kepercayaan diri maupun dorongan sikap dan perilaku, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimuli terhadap tindakan seseorang. Seseorang dapat mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya dan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Dalam menghadapi situasi atau kondisi tertentu, perawat mengingat (*recall*) materi yang sebelumnya telah dipelajari. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Kilateng et al (2015) bahwa pengetahuan perawat tentang *patient safety* memiliki hubungan dengan tindakan pencegahan risiko jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah M. W. Maramis Airmadidi.

Hasil penelitian bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik dan melakukan tindakan pencegahan risiko pasien jatuh dengan kemampuan yang baik. Menurut peneliti, karena Sebagian besar responden telah mengikuti pelatihan tentang risiko pasien jatuh dan sebagian besar responden mempunyai latar belakang Pendidikan S1 Keperawatan sesuai pada tabel 3. Seseorang yang mendapatkan pelatihan atau informasi akan memiliki

kecenderungan untuk bersikap positif karena wawasan individu telah terbuka oleh informasi, dimana semakin banyak objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap positif pula. Supaya perawat memiliki prinsip melaksanakan tindakan dengan berpedoman pada hasil pengetahuannya maka pelatihan harus dilakukan secara *continue* dan berkala. Tindakan perawat yang dilandasi oleh pengetahuan akan memberikan pelayanan yang lebih baik dibandingkan dengan perawat yang melakukan tindakan pencegahan pasien jatuh tanpa didasari oleh pengetahuan sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Pengetahuan perawat tentang risiko pasien jatuh di Ruang Rawat Inap Medik Bedah RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya sebagian besar baik.
2. Tindakan pencegahan risiko pasien jatuh di Ruang Rawat Inap Medik Bedah RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya Sebagian besar baik.
3. Ada hubungan pengetahuan perawat tentang risiko pasien jatuh dengan tindakan pencegahan risiko pasien jatuh di Ruang Rawat Inap Medik Bedah RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya

Dari uraian dan kesimpulan yang ditemukan tentang hubungan pengetahuan perawat tentang risiko pasien jatuh dengan tindakan pencegahan risiko pasien jatuh, adapun saran yang dapat diberikan bagi tim mutu keperawatan RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya, selain pelatihan tentang *patient safety* dalam meningkatkan kemampuan perawat, manajer keperawatan perlu menyediakan *preceptor* yang menjadi *role model* untuk meningkatkan mutu kerja serta melakukan penilaian kinerja berdasarkan uraian tugas yang jelas, minimal setiap enam bulan sekali. Dari hasil penilaian diberikan suatu *reward* kepada perawat pelaksana yang mempunyai kinerja baik, *reward* tidak saja berupa *financial*, namun dapat berupa *reinforcement* positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawelle, S.C., Sinolungan, J.S.V., dan Hamel, R. S. (2013). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna, 1(1)*. Retrieved from <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/891>
- Hidayat, A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. . (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta : Health Books.
- Juliati. (2015). *Hubungan Pelatihan Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Pertamedika Pangkalan Brandan,2(5), 1–13*. Retrieved from <http://suryanusantara.ac.id/images/ptasn/papers/Akper-Vol-2-No.-5-tahun-2015-Juliati.pdf>
- Kilateng, E. W., Ake, J., & Makausi, E. (2015). *Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Patient Safety Dengan Tindakan Pencegahan Risiko Pasien Jatuh Di Ruang Interna Rsud. Maria Walanda Maramis Airmadidi. E-Jurnal Sariputra, 2(2), 96–103*.
- Lombogia, A., Rottie, J., & Karundeng, M. (2016). *Hubungan Perilaku Dengan Kemampuan Perawat Dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien(Patient Safety) di Ruang Akut Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. DR. R. D. KandauManado,4*.<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/116>
- Lye, M.-, IM Hempel S Ganz, D., & Shekelle, P. (2013). *Inpatient Fall Prevention Program as a Patient Safety Strategi: A Systematic Review. Annals of Internal Medicine.Maryam, R. (2009). Mengenal Usia Lanjut dan Penanganannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed.)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, E. (2015). *Metodologi Penelittian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.

